

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan tentang masalah pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah jauh dari pandangan dan pemikiran para pakar pendidikan, di mana pembahasan tentang problematika ini selalu menjadi bahan kajian dan bahasan dalam setiap masa, karena memang pendidikan itu senantiasa berubah dari setiap zaman. Masalah-masalah pendidikan memang sangat perlu diperhatikan, karena pendidikan harus terus berinteraksi dengan manusia dan lingkungan.

Sejalan dengan itu, para pemikir pendidikan juga berusaha mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan situasi zaman sekarang, sekaligus merekonstruksikannya sehingga menjadi sebuah konsep yang mempunyai relevansi untuk diaplikasikan pada saat ini.¹

Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah kekayaan tiada ternilai yang seharusnya disebarluaskan dan diturunkan dari generasi ke generasi karena dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi pribadi, komunitas, bangsa dan bahkan dunia. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun

¹ Muslim, "Konfigurasi Pemikiran Al-Qabisi tentang Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol 2 No 2 (2016): hlm 200, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5375336/anak-durhaka-bacok-bapak-hingga-tewas-gegara-sayur-asin>.

segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan yang tidak baik.² Sementara menurut Al-Ghazali pendidikan anak bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki moral dan budi pekerti yang tinggi yaitu dengan menyeimbangkan antara aspek fikir dan zikir secara bersama-sama.³

Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menetapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.⁴ Sebagaimana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Rasulullah mendapatkan wahyu pertama yang isinya adalah perintah untuk membaca.⁵ Membaca bukan hanya sekedar membaca buku, akan tetapi,

² Eka Yuniarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13," *STAIN Curup* Vol 11 No (2017): hlm 240.

³ M. Muhammad Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Arah dan Tujuan Pendidikan di Indonesia," *At-Ta'dib: STAIN Ponorogo* Vol 4 No 2 (2008): hlm 245.

⁴ Mardeli, "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib* V 3 No 1 (2017): hlm 53.

⁵ Lina Mayasari Siregar, "Upaya Pendidikan Islam pada Masa Awal Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Al-Thariqah* Vol 1 No 1 (2016): hlm 1.

membaca dapat diartikan belajar, belajar yang dimaksud adalah mengamalkan, jadi sesuatu yang sudah dipelajari dapat diamalkan. Berdasarkan teori Dyer dalam proses pembelajaran harus memiliki komponen, proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk komunikasi.⁶

Di Indonesia pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Banyak kasus-kasus yang terjadi diakibatkan karena kurangnya pendidikan dalam keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu, masalah pendidikan anak yang sering ditemui adalah orang tua belum optimal dalam mengenali potensi anak.⁷ Itulah yang mengakibatkan munculnya kasus yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan anak dalam keluarga, salah satunya kasus yang terjadi di Palembang, seorang pria muda tega menganiaya ibu kandungnya dengan memukul kepala dan menendang perut ibunya disebabkan karena ibu tidak memberi uang.⁸ selanjutnya kasus yang terjadi di Jawa Timur, seorang anak tega membunuh bapaknya sendiri hanya karena sayur yang dimakan sang

⁶ Rohmadi, "Penerapan Pensekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pai," *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1 No 3 (2019): hlm 372.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Pendidikan Keluarga adalah Pendidikan yang Utama*," 2019, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/07/pendidikan-keluarga-adalah-pendidikan-yang-utama>. pada tanggal 1 maret 2021, pukul 13:40 WIB

⁸ iNewsSumsel.id, "*Durhaka, Pria di Palembang Tega Pukul Kepala Ibu kandung karena Tak Diberi Uang*," 2020, Durhaka, Pria di Palembang Tega Pukul Kepala Ibu kandung karena Tak Diberi Uang", 2020, diakses dari [.https://sumsel.inews.id/berita/durhaka-pria-di-palembang-tega-pukul-kepala-ibu-kandung-karena-tak-diberi-uang](https://sumsel.inews.id/berita/durhaka-pria-di-palembang-tega-pukul-kepala-ibu-kandung-karena-tak-diberi-uang). Pada tanggal 1 maret 2021, pukul 13:00 WIB.

anak rasanya asin.⁹ Melihat kasus-kasus tersebut maka pendidikan anak dalam keluarga sangat dibutuhkan karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.¹⁰

Anak yang tidak mendapatkan pendidikan akan bertampak buruk bagi keluarga lingkungan dan masyarakat. Berbicara tentang perilaku pendidikan, maka pihak secara langsung terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Ada yang langsung sebagai pelaku dan ada pula yang tidak secara langsung. Semuanya memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. Pelaku langsung misalnya guru, dan kepala sekolah, sedangkan pelaku tidak langsung yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan masih banyak lagi yang terlibat dalam proses pendidikan maupun pembelajaran.¹¹ Perkembangan anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Karakter seorang terbentuk sejak dini, dalam hal ini peran keluarga tentu sangat berpengaruh.¹²

Banyak para tokoh pemikir pendidikan diantaranya ialah Ibrahim Amini, Pendidikan yang dibahas oleh Ibrahim Amini secara khusus berkenaan dengan pendidikan anak. Menurutnya, mempersiapkan generasi yang

⁹ Detiknews, "Anak Durhaka, Bacok Bapak Hingga Tewas Gegara Sayur Asin," 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5375336/anak-durhaka-bacok-bapak-hingga-tewas-gegara-sayur-asin>. pada tanggal 1 maret 2021, pukul 13:40 WIB

¹⁰ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiustas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5 No 1 (2019): hlm 88.

¹¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hlm 23.

¹² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (An1mage, 2019), hlm 137.

cemerlang hendaknya dimulai sejak dini, yaitu ketika masih anak-anak. Hal ini memberikan penegasan kepada kita bahwa pendidikan anak adalah hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian utama para orang tua dan pendidik dan juga Ibrahim Amini mengemukakan bahwa seorang anak yang buruk akan menghancurkan nama baik nenek moyangnya.

Dengan melihat permasalahan di atas peneliti bermaksud memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut yang merujuk kepada pemikiran Ibrahim Amini. Yang mana pemikiran dari Ibrahim Amini tentang pendidikan anak dalam keluarga ini sangat penting untuk diteliti, oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak dini
2. Kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga
3. Tidak semua orang tua mampu mendidik anak dalam keluarga
4. Tidak terciptanya pendidikan dalam keluarga sehingga anak menjadi tidak berakhlak terhadap orang tua, lingkungan dan masyarakat
5. Adanya penyimpangan akhlak yang ada pada diri anak zaman sekarang sehingga orang tua kebingungan dalam memberikan pendidikan
6. Adanya pergeseran atau hilangnya pendidikan agama pada diri anak

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka perlu diadakan fokus masalah, hal ini agar penelitian mendapatkan temuan yang lebih memfokuskan permasalahan untuk diteliti. Oleh sebab itu, penulis memberi fokus masalah dalam penulisan yang dijadikan objek penelitian adalah pemikiran Ibrahim Amini tentang pendidikan anak dalam keluarga.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini?
2. Bagaimana relevansinya konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini dengan pendidikan Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini
 - b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini dengan pendidikan Islam
2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang diharapkan dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi Pendidikan Agama Islam
- b. Orang tua, sebagai acuan bagi orang tua agar memiliki dan melakukan perannya dalam mendidik anak

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan pendeskripsian mengenai beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti saat ini.

Pertama, skripsi berjudul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat”. Tujuan dari penelitian yang ditulis oleh Setiawan Abdurahman ini yakni untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga dalam pandangan Zakiah Daradjat.¹³ Penelitian yang dilakukan Setiawan Abdurahman memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti konsep pendidikan anak dalam keluarga akan tetapi perbedaannya adalah Setiawan Abdurahman meneliti pemikiran Zakiah Daradjat sedangkan peneliti meneliti pemikiran Ibrahim Amini.

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “Konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan relevansinya terhadap moral peserta didik” ditulis oleh Naili Mufarrohah (2018). Penelitian ini bertujuan untuk

¹³ Ibrahim Amini, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm 12.

mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pendidikan anak menurut Abdullah Nasikh Ulwan sedangkan peneliti meneliti Ibrahim Amini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti konsep pendidikan anak.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur’an” yang ditulis oleh Eni Shofiatun Ni’mah (2011). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hakikat pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur’an.¹⁵ Persamaan penelitian Eni Shofiatun Ni’mah dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan keluarga, perbedaannya yakni peneliti meneliti pemikiran Ibrahim Amini sedangkan Eni Shofiatun Ni’mah meneliti Al-Qur’an.

G. Kerangka Teori

1. Konsep

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, konsep yaitu rancangan atau ide dan pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹⁶ Kata konsep berasal dari Bahasa latin *conseptus* (kata benda masculinum) yang dibentuk dari kata *conseptum* yang berasal dari kata kerja *concipio*. Conceptum diartikan menyerap, membayangkan, mengambil, mengerti,

¹⁴ Abdullah Nasikh Ulwan, “*Konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan relevansinya terhadap moral peserta didik*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm 129.

¹⁵Eni Shofiatun Ni’mah, “*Konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur’an*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011), hlm 66.

¹⁶ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *No Title*, n.d., hlm 748.

dan menangkap. Sedangkan conceptus diartikan serapan, bayangan dalam pemikiran, pengertian dan tangkapan. Konsep juga merupakan persamaan kata Yunani *idea* atau *eidos* yang berarti persepsi, bentuk, rupa, atau gambar dan penglihatan. Jadi konsep dapat diartikan ialah gambar atau rupa atau bayangan akal budi terhadap suatu entitas yang menjadi objek pikiran.¹⁷

2. Pendidikan Anak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah lembaga yang mengurus masalah pendidikan.¹⁸ Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata didik dengan awalan pe dan akhiran kan yang mengandung arti perbuatan. Awal mula kata pendidikan yakni berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata *educate* yang artinya mendidik yakni mengembangkan dan memberi peningkatan.¹⁹ Pendidikan menurut undang-undang system Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁷ Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Logika, Asas-Asas Penalaran Sistematis, 8 th edn* (Yogyakarta, 2008), hlm 27.

¹⁸ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *op. cit.*, hlm 839.

¹⁹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm 3.

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰ Berikut pengertian pendidikan menurut para ahli:

- a. Menurut Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibani, pendidikan merupakan proses seseorang atau kelompok untuk mengubah tingkah laku individu, kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan alam sekitarnya. Dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi sebagai pekerjaan diantara pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam masyarakat.
- b. Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan yaitu suatu proses yang tujuannya diusahakan agar menciptakan pola-pola tingkah laku yang baik dan bermanfaat untuk orang yang sedang dididik.
- c. Ahmad Faud Al-Ahwaniy, pendidikan merupakan pernata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Falasafah hidup masyarakat juga sejalan dengan pendidikan atau pada hakikatnya pendidikan mengaktualisasikan falasafah dalam kehidupan nyata.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sadar atau sengaja guna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman untuk

²⁰ Syarnubi, *op. cit.*, hlm 88.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm 24.

menentukan tujuan hidup sehingga dengan pendidikan dapat menciptakan orang-orang yang berkualitas dan berguna.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik usia nol sampai enam tahun, yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.²²

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT, dengan demikian orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang berilmu dan bertakwa.²³ Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Dengan fitrah, anak memiliki

²² Muh Arif Munirah, *Wanita Muslimah Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Sumatra Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm 84-85.

²³ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm 1.

potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk bias berkembang dan meningkat dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak ialah proses yang dilakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari sejak kecil guna mengantarkan anak untuk mengenal nilai-nilai kehidupan serta berakhlakul karimah.

3. Keluarga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia keluarga ialah terdiri dari ibu, bapak beserta anak-anaknya, orang seisi rumah serta sanak saudara atau kerabat.²⁵ Pengertian keluarga yang di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, ialah bahwa keluarga berasal dari bahasa jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *Kawula* yang berarti hamba dan *warga* yang artinya anggota. Jadi dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Pengertian keluarga menurut UU. No. 10 Tahun 1992 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.²⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara, Keluarga adalah suatu tempat sebaik-baiknya melakukan pendidikan dasar kepribadian maupun pendidikan

²⁴ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal* Vol 5 No 1 (2011): hlm 70.

²⁵ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *op. cit.*, hlm 676.

²⁶ Shalahuddin Hanif Aulawi, "Pengaruh Anak Dalam Proses Pengembalian Keputusan Pembelian Rumah Tunggal," *Jurnal* Vol 3 No 3 (2019): hlm 20.

individual dan pendidikan sosial, sehingga boleh dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat pendidikan lainnya untuk melangsungkan pendidikan kecerdasan budi pekerti dan sebagai persediaan kehidupan masyarakat.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekelompok orang yang berada dalam kawasan yang memiliki ikatan atau hubungan, keluarga tempat berinteraksi yang pertama baik itu dalam sosial atau pendidikan.

4. Ibrahim Amini

Ibrahim Amini dilahirkan di kota Najaf Abad Ishfahan pada tahun 1925. Beliau menamatkan Pendidikan dasar di kota kelahirannya dan pada tahun 1941 beliau masuk ke hauzah ilmiah ishfahan untuk menimba ilmu agama islam. Di sanalah beliau belajar tata bahasa arab dan pendidikan tingkat suthuh seperti logika, ushul fiqh dan fiqh. Pada tahun 1946 Ibrahim Amini pergi ke kota Qom dan melanjutkan studinya di sana, beliau menyelesaikan pendidikan tingkat suthuh ilmu fiqh, ushul fiqh, filsafat teologi dan tafsir di Qom di bawah bimbingan guru-gurunya.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁷ Nazarrudin, *Pendidikan Keluarga; Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: NoerFikri Palembang, 2019), hlm 84.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Menurut Abuddin Nata studi pustaka merupakan penelitian yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan. Maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku-buku, tulisan-tulisan baik majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.²⁸

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.²⁹ Penelitian ini akan menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasikan pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis, khususnya pemikiran Ibrahim Amini tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga. Penelitian ini digolongkan ke analisis konten karena

²⁸ Abdul Hayyie Wido Supraha Muslim, *Menumbuhkan karakter Anak (Perspektif Ibn Abd Al-Barr Al-Andalus)* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm 16.

²⁹ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm 4.

selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau dokumen yang berbentuk buku, tulisan, gambar, biografi, karya seni, film, dan lain-lain.³⁰ Adapun data tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikaitkan dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah, karya Ibrahim Amini itu sendiri yaitu buku yang berjudul *Agar Tak Salah Mendidik*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang dihimpun sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder diambil dari berbagai literatur, situs internet, artikel dan segala data yang menunjang data yang bersifat sebagai pelengkap dan kevalidan. Misalnya buku, kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemikiran Ibrahim Amini, itulah yang membahas masalah yang terkait dengan penelitian ini.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2019), hlm 314.

Sehingga hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku saja atau kitab saja, melainkan juga diperoleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi, majalah, jurnal, dan lain-lain.³¹

Adapun langkah-langkah yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data yang relevan diantaranya:

- a. Membaca, mengkaji kemudian penulis mengklarifikasi menjadi tiga topik yaitu :
 - 1) Merumuskan konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Ibrahim Amini
 - 2) Merumuskan unsur-unsur pendidikan pada anak
 - 3) Identifikasi adanya relevan pemikiran Ibrahim Amini dengan pendidikan anak dalam keluarga
- b. Membuat kesimpulan dari masing-masing topik yang telah diklarifikasi.

5. Metode Analisis Data

³¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm 45.

Metode analisis data ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Bareslon, analisis ini yakni suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan dari isi komunikasi yang tampak. Analisis isi atau analisis dokumen dapat juga diartikan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak. Atau penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.³²

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data dan pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Deskripsi pendidikan anak dan keluarga

BAB III Biografi Ibrahim Amini, berisi tentang gambaran umum tentang biografi Ibrahim Amini

³² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: kencana, 2011), hlm 15.

- BAB IV** Membahas tentang gambaran konsep pendidikan anak menurut Ibrahim Amini dan relevansinya dengan pendidikan Islam
- BAB V** Merupakan bab akhir yang memuat tentang: kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian